



## Analisis Dampak Pendapatan Daerah Terhadap Kemiskinan dan Pengangguran dengan Belanja Bantuan Sosial sebagai Pemediiasi

Himammul Adhim Ramadani<sup>1</sup>, Mahameru Rosy Rochmatullah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

E-mail: [himammul@gmail.com](mailto:himammul@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[mrn122@ums.ac.id](mailto:mrn122@ums.ac.id)<sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 03 April 2024

Received in Revised 20 April 2024

Accepted 03 Mei 2024

Keyword's : *Regional Original Income, General Allocation Funds, Special Allocation Funds, Poverty, Unemployment*

### ABSTRACT

*The aims of this study are to explore the impact of Local Own-Source Revenue (LOS), General Allocation Fund (GAF), and Special Allocation Fund (SAF) on the levels of poverty and unemployment through the allocation of social assistance spending in various districts/cities in Java Island in 2022. It employs a quantitative approach with path analysis, using a sample of 110 data points. The findings indicate that indirectly, LOS and SAF do not significantly influence the poverty level through the allocation of social assistance spending, whereas GAF has a significant impact on poverty through the mechanism of social assistance spending. Additionally, there is no significant indirect effect of LOS, GAF, and SAF on the unemployment level through the allocation of social assistance spending.*

Tujuan dari studi ini untuk mengeksplorasi dampak Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap tingkat kemiskinan dan pengangguran melalui alokasi belanja bantuan sosial di berbagai Kabupaten/Kota di Pulau Jawa pada tahun 2022. Penulis menggunakan kuantitatif dengan analisis jalur, dengan data sampel sebanyak 110. Hasilnya menunjukkan bahwa secara tidak langsung, PAD dan DAK tidak terdapat pengaruh tingkat kemiskinan yang signifikan melalui alokasi belanja bantuan sosial, sementara DAU terbukti memiliki dampak signifikan terhadap kemiskinan melalui mekanisme belanja bantuan sosial. Selain itu, tidak adanya dampak pengaruh yang signifikan secara tidak langsung dari PAD, DAU, dan DAK terhadap tingkat pengangguran melalui alokasi belanja bantuan sosial.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: [himammul@gmail.com](mailto:himammul@gmail.com)

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

## PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan nasional yang salah satunya dinyatakan dalam pembukaan UUD 1945 adalah untuk mendorong kemajuan kesejahteraan sosial secara menyeluruh. Kesejahteraan sosial merujuk pada keadaan di mana kebutuhan bersifat material, juga beragama, dan sosial masyarakat terpenuhi, memungkinkan mereka untuk hidup dengan ideal, serta menjalankan peran sosial dan ekonomi mereka. Di Indonesia, kemajuan kesejahteraan sosial sering dilihat melalui indikator seperti tingkat kemiskinan dan pengangguran. Pemerintah telah mengambil langkah-langkah tertentu, termasuk pelimpahan tugas dan wewenang terhadap pimpinan setiap daerah melalui program desentralisasi, sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

Otonomi daerah diberikan untuk efisiensi serta pelayanan yang lebih efektif juga pengelolaan sumber daya alam. Fokus utama dari otonomi daerah adalah meningkatkan kualitas layanan publik dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Ini dilakukan melalui upaya untuk: 1) meningkatkan mutu dan jumlah pelayanan publik, 2) mengoptimalkan pengelolaan sumber daya lokal, dan 3) memberdayakan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan (Mardiasmo, 2002). Implementasi otonomi daerah telah mengalami pergeseran dalam pembagian tugas dan wewenang dari pemerintah pusat diberikan kepada pemerintah daerah. Hal ini mencakup pemindahan sebagian tanggung jawab dalam hal pembiayaan, infrastruktur, sumber daya manusia, serta penyelesaian masalah lokal seperti kemiskinan dan pengangguran. Sebagai bagian dari tanggung jawab ini, sumber dana transfer dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, termasuk dana untuk alokasi umum sekaligus khusus, yang difungsikan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain pelimpahan dana, pemerintah daerah juga mendapatkan pendapatan asli daerah dari kegiatan ekonomi yang mereka kelola.

Menurut laporan CNBC Indonesia yang mengutip data dari Badan Pusat Statistik, pada rentang waktu dari Maret 2022 hingga September 2022, terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin di Indonesia sebanyak 200 ribu jiwa, dengan persentase kenaikan sebesar 0,03%. Penelitian juga menemukan bahwa sebagian besar penduduk miskin terpusat di Jawa dan Sumatera. Secara spesifik, di Pulau Jawa, dengan total penduduk miskin di perkotaan sebanyak 8,03 juta orang, sementara di pedesaan jumlahnya sebanyak 5,91 juta orang (Mutiara Hatia Putri, 2023).

Menurut Sharp (1996) kemiskinan dalam pandangan ekonomi memiliki 3 penyebab terjadinya kemiskinan, yaitu: Pertama, dalam skala kecil kemiskinan itu ada dikarenakan adanya ketidaksamaan sumber pendapatan yang merata dan seimbang, dan orang-orang dari lapisan masyarakat yang kurang beruntung hanya memiliki akses terbatas terhadap sumber daya alam yang memiliki kualitas rendah. Kedua, kemiskinan itu ada karena adanya perbedaan mencolok secara kualitas pemberdayaan manusianya yang masih rendah akan selaras dengan tingkat produktifitasnya yang rendah kemudian mengakibatkan pada penerimaan upah yang rendah juga, rendahnya SDM

ini diakibatkan karena rendahnya pendidikan yang diterima oleh pekerja. Ketiga, kemiskinan ada karena perbedaan akses modal yang ada (Waluyo, 2014).

Berdasarkan riset sebelumnya oleh Fitriyanti bersama Handayani (2020), disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menandakan bahwa kemampuan daerah dalam menghasilkan PAD sangat penting untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, temuan tersebut juga mengindikasikan Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki dampak signifikan terhadap kemiskinan, menunjukkan kekurangan dalam kemampuan daerah. Namun, pengeluaran daerah tidak memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di tingkat Kabupaten/Kota. Secara simultan, PAD, DAK, dan pengeluaran daerah memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Temuan dari penelitian oleh Ali & Ningsih (2021) menunjukkan bahwa PAD tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengangguran, begitu juga dengan variabel lain seperti Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pertumbuhan Ekonomi. Selain itu, variabel tersebut juga tidak memiliki dampak secara simultan dan signifikan terhadap pengangguran. Penelitian lain menyatakan bahwa PAD dan pengangguran berdampak signifikan pada kemiskinan di Provinsi Bali (Pande Darmawan & Wayan Wenagama, 2017). Namun, penelitian lain juga menyimpulkan bahwa nilai signifikansi PAD dalam menekan kemiskinan relatif kecil, sehingga pemerintah diharapkan untuk meningkatkan kualitas pendapatan guna meningkatkan produktivitas masyarakat (Triwulandari et al., 2023).

Menurut penelitian tahun 2016 oleh Manek dan Badrudin, disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki dampak yang signifikansi yang bersifat positif terhadap pertumbuhan ekonomi, ini mengindikasikan bahwa PAD dapat mendorong pertumbuhan ekonomi regional. Sementara itu, PAD juga memiliki dampak signifikan sekaligus negatif pada tingkat kemiskinan, menunjukkan bahwa PAD masih memiliki peran penting dalam upaya mengurangi kemiskinan di daerah tersebut. Namun, Dana perimbangan tidak berkontribusi besar dalam pengaruh pertumbuhan ekonomi, menandakan bahwa manajemen keuangan daerah belum sepenuhnya mencerminkan aspirasi masyarakat dan kemampuan institusi lokal. Penelitian lain oleh Juanda & Kahpi (2021) menyimpulkan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pengangguran terbuka dan Pendapatan Asli Daerah.. Selanjutnya, Kadafi & Murtala (2020) menyatakan Pendapatan Asli Daerah tidak berdampak signifikan dalam mengurangi kemiskinan di Provinsi Aceh. Hasil penelitian Annisa et al. (2021) mengindikasikan Belanja Bantuan Sosial berdampak pengaruh yang bersifat positif akan tetapi tidak adanya signifikansi terhadap kemiskinan tingkat Kabupaten maupun Kota khususnya di Jawa Barat pada rentang periode 2015-2019. Penyebab hal tersebut karena dampak yang kecil yang dirasakan oleh masyarakat dan kurangnya kemampuan bantuan tersebut dalam membantu masyarakat miskin

keluar dari garis kemiskinan, serta kesulitan pemerintah dalam mengidentifikasi dan menentukan penerima bantuan sosial dengan tepat. Sebuah penelitian lainnya menunjukkan bahwa PAD tidak memiliki dampak pada peningkatan anggaran belanja bantuan sosial, yang menandakan bahwa kenaikan PAD tidak berdampak pada peningkatan anggaran belanja bantuan sosial oleh pemerintah daerah (Nur Rafli & Fitria Sari, 2021).

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menginvestigasi dampak Dana Alokasi Khusus dan Umum, Pendapatan Asli Daerah terhadap tingkat Kemiskinan dan Pengangguran pada tingkat Kabupaten maupun Kota khususnya di Pulau Jawa pada selama 2022. Inovasi perbaruan dalam penelitian ini adalah pengenalan variabel mediasi baru, yakni Belanja Bantuan Sosial, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara faktor-faktor tersebut. Dengan demikian, peneliti berupaya untuk mengidentifikasi pengaruh variabel mediasi tersebut dalam konteks yang diteliti.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diterapkan berbasis pada kuantitatif berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya atau data sekunder. Data yang peneliti gunakan berasal dari laporan realisasi Pendapatan Asli Daerah serta Dana Alokasi Umum dan Khusus, serta data tentang tingkat Kemiskinan dan tingkat Pengangguran di tingkat Kabupaten maupun Kota yang terletak di pulau Jawa sepanjang periode 2022. Data ini diperoleh dari situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dan situs resmi Badan Pusat Statistik. Data yang terkumpul selama dalam proses dokumentasi sebanyak 110 sampel.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga kategori variabel:

1. Variabel Dependen yang menjadi fokus utama meliputi:
  - a. Variabel yang mengukur tingkat kemiskinan, mencerminkan proporsi warga yang mengalami kondisi kekurangan ekonomi.
  - b. Variabel yang mengukur tingkat pengangguran, menggambarkan persentase individu yang tidak bekerja dalam angkatan kerja.
2. Variabel Independen, meliputi:
  - a. Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang mencatat penerimaan pendapatan lokal pada tahun 2022.
  - b. Dana Alokasi Umum (DAU), merupakan representasi tentang alokasi dana yang diterima oleh pemerintah daerah dari pemerintah pusat pada tahun 2022.
  - c. Dana Alokasi Khusus, yang mencakup pendanaan alokasi khusus fisik dan nonfisik yang diterima oleh daerah pada tahun 2022.

3. Variabel yang bertindak sebagai Mediasi, yaitu: Belanja Bantuan Sosial, yang mencatat pengeluaran bantuan sosial oleh pemerintah daerah pada tahun 2022, yang kemudian didistribusikan kepada individu atau kelompok masyarakat dalam bentuk uang atau barang.

Teknik yang dipergunakan dalam studi ini adalah Analisis Jalur (Path Analysis, sebuah teknik analisis yang berupa ekstensi dari regresi namun secara berganda. Analisis ini digunakan untuk memperkirakan hubungan kausal antar variabel yang penetapannya melalui adanya teori sebelumnya (Ghozali, 2018). Perangkaian persamaan jalur dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS 25 versi trial.

Persamaan Regresi Model 1

$$M = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

Persamaan Regresi Model 2

$$Y = b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + b_7M + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X<sub>2</sub> = Dana Alokasi Umum (DAU)

X<sub>3</sub> = Dana Alokasi Khusus (DAK)

M = Belanja Bantuan Sosial

Y<sub>1</sub> = Kemiskinan

Y<sub>2</sub> = Pengangguran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), dilaksanakan sebuah uji normalitas berfungsi dalam mengevaluasi apakah variabel bebas dan variabel tergantung dalam kerangka regresi memiliki distribusi yang mengikuti pola normal dan tidaknya. Jika distribusi variabel tersebut tidak memenuhi syarat normal, ini dapat memengaruhi hasil dari analisis statistik yang dilakukan. Prosedur yang penulis gunakan untuk mengevaluasi normalitas ini melibatkan penerapan teknik Kolmogorov-Smirnov. Suatu dataset dianggap mengikuti distribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian tersebut melewati ambang batas 0,05. Sedangkan jika nilainya kurang dari 0,05, maka dataset tersebut dianggap tidak mengikuti distribusi normal. Selain itu, pengujian Kolmogorov-Smirnov dilakukan menggunakan Monte Carlo exact test dengan *confidence level* sebesar 99%.

**Tabel 1. Hasil Output Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual	
N			110	N			110	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000	Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000	
	Std. Deviation		2.01846255		Std. Deviation			3.13358669
Most Extreme Differences	Absolute		.058	Most Extreme Differences	Absolute		.110	
	Positive		.058		Positive			.110
	Negative		-.053		Negative			-.051
Test Statistic			.058	Test Statistic			.110	
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>	Asymp. Sig. (2-tailed)			.002 <sup>e</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.828 <sup>e</sup>	Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.126 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.818		99% Confidence Interval	Lower Bound		.118
		Upper Bound	.837			Upper Bound		

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Berdasarkan analisis normalitas pada kedua tabel di atas, ditemukan bahwa nilai signifikansi dari uji *Monte Carlo (2-tailed)* yaitu 0,126 dan 0,828 maka dapat mengindikasikan bahwa data cenderung mengikuti distribusi yang normal.

**Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini digunakan sebagai evaluasi apakah terdapat korelasi penting di antara semua variabel X (Independen) yang masih dalam suatu model regresi. Prinsipnya, dalam model regresi secara optimal, tidak ditemukan korelasi yang signifikan di antara variabel X (Independen) (Ghozali, 2018). Sebuah pengujian dapat dikatakan tidak terpengaruh oleh multikolinearitas apabila *tolerance* yang muncul melebihi angka 0,100 dan hasil VIF tidak sampai angka 10,00.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, M terhadap Y<sub>1</sub>)**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	8.856	1.169		7.577	.000		
	Pendapatan Asli Daerah	-3.367E-12	.000	-.605	-5.680	.000	.586	1.707
	Dana Alokasi Umum	-2.221E-14	.000	-.002	-.008	.994	.118	8.442
	Dana Alokasi Khusus	7.596E-12	.000	.433	1.718	.089	.105	9.555
	Belanja Bantuan Sosial	-6.311E-12	.000	-.049	-.540	.590	.798	1.254

a. Dependent Variable: Kemiskinan

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, M terhadap Y<sub>2</sub>)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,358	,753		7,118	,000		
	Pendapatan Asli Daerah	1.130E-12	,000	,328	2,959	,004	,586	1,707
	Dana Alokasi Umum	-2.586E-12	,000	-,351	-1,423	,158	,118	8,442
	Dana Alokasi Khusus	5.056E-12	,000	,465	1,775	,079	,105	9,555
	Belanja Bantuan Sosial	7.249E-12	,000	,091	,964	,337	,798	1,254

a. Dependent Variable: Pengangguran

Dari evaluasi tabel yang dilakukan, kesimpulan dapat ditarik bahwa nilai Toleransi untuk tiap variabel melewati ambang 0,100, sedangkan nilai VIF semuanya tetap di bawah 10,00. Ini menggambarkan absennya tanda-tanda multikolinieritas antara faktor-faktor yang tidak tergantung satu sama lain dalam model regresi yang sedang dievaluasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Pemeriksaan ini dilakukan dengan tujuan identifikasi apakah terdapat variasi yang tidak stabil pada residu hasil regresi. Keberhasilan model regresi diukur dengan ketiadaan variasi yang tidak konsisten atau heteroskedastisitas, artinya varian residualnya seragam (Ghozali, 2018). Untuk memastikan bahwa model tersebut lolos uji heteroskedastisitas, kita mengacu pada kriteria di mana nilai *Sig. 2-tailed* harus lebih tinggi dari nilai 0,05 menunjukkan tidak adanya signifikansi terhadap heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

**Correlations**

			Pendapatan Asli Daerah	Dana Alokasi Umum	Dana Alokasi Khusus	Belanja Bantuan Sosial	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pendapatan Asli Daerah	Correlation Coefficient	1,000	,515**	,541**	,339**	-,066
		Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,495
		N	110	110	110	110	110
Dana Alokasi Umum		Correlation Coefficient	,515**	1,000	,934**	,246**	,073
		Sig. (2-tailed)	,000		,000	,009	,449
		N	110	110	110	110	110
Dana Alokasi Khusus		Correlation Coefficient	,541**	,934**	1,000	,252**	,059
		Sig. (2-tailed)	,000	,000		,008	,543
		N	110	110	110	110	110
Belanja Bantuan Sosial		Correlation Coefficient	,339**	,246**	,252**	1,000	-,015
		Sig. (2-tailed)	,000	,009	,008		,876
		N	110	110	110	110	110
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-,066	,073	,059	-,015	1,000
		Sig. (2-tailed)	,495	,449	,543	,876	
		N	110	110	110	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

			Correlations				
			Pendapatan Asli Daerah	Dana Alokasi Umum	Dana Alokasi Khusus	Belanja Bantuan Sosial	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pendapatan Asli Daerah	Correlation Coefficient	1.000	.515**	.541**	.339**	.187
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.050
		N	110	110	110	110	110
	Dana Alokasi Umum	Correlation Coefficient	.515**	1.000	.934**	.246**	.053
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.009	.582
		N	110	110	110	110	110
	Dana Alokasi Khusus	Correlation Coefficient	.541**	.934**	1.000	.252**	.073
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.008	.448
		N	110	110	110	110	110
	Belanja Bantuan Sosial	Correlation Coefficient	.339**	.246**	.252**	1.000	-.008
		Sig. (2-tailed)	.000	.009	.008	.	.936
		N	110	110	110	110	110
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.187	.053	.073	-.008	1.000
		Sig. (2-tailed)	.050	.582	.448	.936	.
		N	110	110	110	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan informasi yang diberikan dalam tabel tersebut, dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk semua variabel dalam uji *2-tailed* adalah lebih dari nilai 0,05. Ini mengindikasikan tidak ditemukannya bukti yang cukup untuk mendukung keberagaman varians (heteroskedastisitas).

**Analisis Jalur (Path Analysis)**

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Umum terhadap Tingkat Kemiskinan dimediasi oleh Pengeluaran untuk Program Bantuan Sosial

Persamaan Regresi Model 1:  $M = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$

**Tabel 6. Hasil Regresi Model 1**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4222657447	9711557535		-.435	.665
	Pendapatan Asli Daerah	.020	.005	.454	4.352	.000
	Dana Alokasi Umum	.042	.023	.452	1.821	.071
	Dana Alokasi Khusus	-.057	.036	-.417	-1.574	.119

a. Dependent Variable: Belanja Bantuan Sosial

**Tabel 7. Hasil Regresi Model 1**

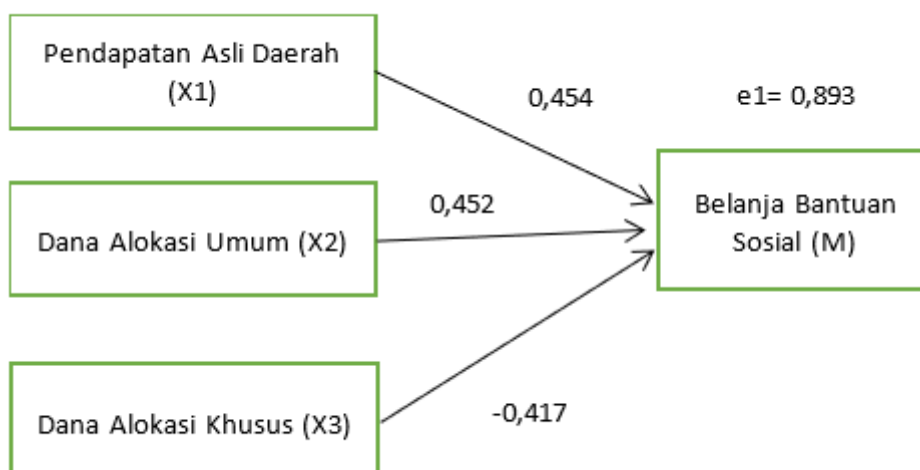
<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 <sup>a</sup>	.202	.180	2.655E+10

a. Predictors: (Constant), Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum

Hasil dari analisis regresi model 1 seperti yang tercantum dalam tabel 8, ditemukan variabel Pendapatan Asli Daerah secara nyata berkontribusi terhadap variabel Belanja Bantuan Sosial, dibuktikan dengan signifikansinya X1 senilai 0,000 yang nilainya kurang dari 0,005. Sebaliknya, variabel Dana Alokasi Umum (X2) tidak berdampak secara nyata terhadap variabel Belanja Bantuan Sosial, dibuktikan dengan signifikansinya X2 senilai 0,071 yang nilainya lebih dari 0,05. Begitu pula dengan variabel Dana Alokasi Khusus (X3), yang juga tidak adanya pengaruh berarti terhadap variabel Belanja Bantuan Sosial dibuktikan signifikansinya X3 senilai 0,119 yang jauh melampaui angka 0,05.

Berikutnya, R Square hasilnya senilai 0,202 merupakan indikasi variabel Dana Alokasi Umum, dan Khusus serta Pendapatan Asli Daerah, secara bersamaan menjelaskan sekitar 20,2% dari variasi dalam variabel Belanja Bantuan Sosial. Sedangkan besaran nilai e1, dihitung sesuai rumus  $e1 = \sqrt{1 - 0,202}$  didapat nilai sebesar 0,893.

**Gambar 1. Kerangka Model 1**



Persamaan Regresi Model 2:  $Y_1 = b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + b_7M + e_2$

**Tabel 8. Hasil Ouput Regresi Model 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.856	1.169		7.577	.000
	Pendapatan Asli Daerah	-3.367E-12	.000	-.605	-5.680	.000
	Dana Alokasi Umum	-2.221E-14	.000	-.002	-.008	.994
	Dana Alokasi Khusus	7.596E-12	.000	.433	1.718	.089
	Belanja Bantuan Sosial	-6.311E-12	.000	-.049	-.540	.590

a. Dependent Variable: Kemiskinan

**Tabel 9. Hasil Ouput Regresi Model 2**  
**Model Summary**

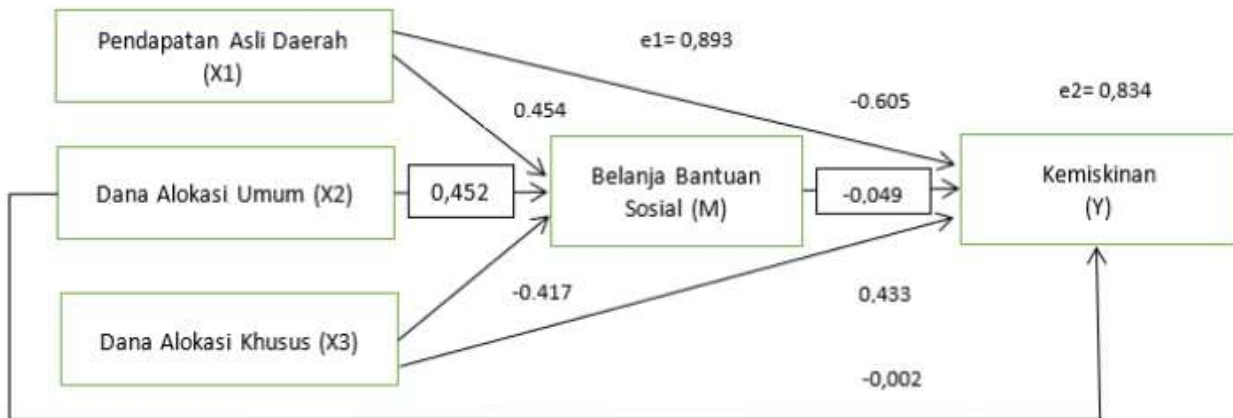
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 <sup>a</sup>	.303	.276	3.19272

a. Predictors: (Constant), Belanja Bantuan Sosial, Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Model 2 yang tercantum dalam Tabel 10, dapat disimpulkan adanya pengaruh yang kontras dari Pendapatan Asli Daerah terhadap tingkat Kemiskinan, dengan tingkat signifikansinya  $X_1$  senilai 0,000 atau dinyatakan kurang dari 0,05. Sementara itu, variabel Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansinya 0,994 atau melebihi 0,05, menunjukkan variabel tersebut tidak ada dampak yang berarti terhadap variabel Kemiskinan. Hal yang sama berlaku untuk variabel Dana Alokasi Khusus ( $X_3$ ) nilai signifikansinya sejumlah 0,089 yang juga melebihi 0,05, menunjukkan ketidaksignifikan variabel tersebut terhadap Kemiskinan. Selanjutnya, nilai signifikansi untuk variabel Belanja Bantuan Sosial ( $M$ ) adalah 0,590, yang juga melebihi angka ambang 0,05, menandakan variabel yang dimaksud tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap tingkat kemiskinan.

Diperoleh pula R Square senilai 0,303 ini mengindikasikan sekitar 30,3% dari variasi dalam variabel Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel PAD, DAK, DAU maupun Bantuan Sosial. Sementara itu, nilai  $e_2$  yang dihitung, yaitu 0,834, didapat dari perhitungan  $\sqrt{(1 - 0,303)}$ , menunjukkan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

**Gambar 2. Kerangka Model 2**



Kesimpulan dari hasil analisis adalah: Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi yang penting antara Pendapatan Asli Daerah dan tingkat Kemiskinan, dengan signifikansi  $X_1$  terhadap  $Y$  senilai 0,000, yang kurang dari ambang batas 0,05. Maka, dikatakan Pendapatan Asli memiliki dampak pengaruh secara signifikan terhadap tingkat Kemiskinan. Hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi nilai  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 0,994, yang melebihi nilai batas 0,05. Sehingga, tidak ada pengaruh yang kuat dari Dana Alokasi Umum terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi  $X_3$  terhadap  $Y$  adalah 0,089, yang melebihi 0,05. Dari hal tersebut dapat dinilai bahwa Dana Alokasi Khusus terhadap tingkat kemiskinan tidak signifikan. Analisis hasil menunjukkan adanya keterkaitan penting antara Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Bantuan Sosial, dengan nilai signifikansi  $X_1$  terhadap  $M$  senilai 0,000 yang kurang dari nilai ambang 0,05. Oleh karena itu, Pendapatan Asli Daerah berdampak secara signifikan terhadap Belanja Bantuan Sosial. Dari analisis yang di atas, menunjukkan nilai signifikansi dari  $X_2$  terhadap  $M$  adalah senilai 0,071, melebihi nilai ambang 0,05. Oleh karena itu, tidak ditemukannya pengaruh secara kuat antara Dana Alokasi Umum dan Belanja Bantuan Sosial.

Berdasarkan analisis yang di atas, didapati hubungan antara Dana Alokasi Khusus dan Belanja Bantuan Sosial tidak signifikan, dengan nilai signifikansi  $X_1$  terhadap  $M$  senilai 0,119 yang melebihi 0,05. Oleh karena itu, tidak adanya pengaruh signifikan dari Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Bantuan Sosial. Berdasarkan hasil analisis di atas, didapati nilai signifikansi  $M$  terhadap  $Y$  adalah 0,590, melebihi ambang batas 0,05. Jadi, tidak ditemukan signifikansi dampak dari Belanja Bantuan Sosial terhadap tingkat Kemiskinan. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemiskinan namun melalui mediasi Belanja Bantuan Sosial diketahui memiliki dampak langsung yang diberikan PAD terhadap Kemiskinan hasilnya senilai -0,605. Tetapi pengaruh tidak langsung dari PAD terhadap Kemiskinan melalui mediasi Belanja Bantuan Sosial diketahui dengan perkalian antara nilai beta  $X$  ke  $M$  dan nilai beta  $M$  ke  $Y$  sebesar  $0,454 \times (-0,049) = -0,022248$ .

Menurut hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dampak langsung memiliki bobot yang lebih tinggi daripada dampak tidak langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara  $X_1$  dan  $Y_1$  melalui  $M$  tidak menunjukkan signifikansi dalam pengaruhnya.

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Kemiskinan melalui Belanja Bantuan Sosial yang memiliki pengaruh langsung dari DAU terhadap Kemiskinan senilai  $-0,002$ . Namun pengaruh yang tidak langsung DAU terhadap Kemiskinan melalui Belanja Bantuan Sosial sebesar  $0,452 \times (-0,049) = -0,022148$ . Menurut analisis tersebut, terlihat bahwa dampak tak langsung memiliki nilai yang lebih besar daripada dampak langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y_1$  melalui variabel  $M$  memiliki dampak yang signifikan. Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Kemiskinan melalui Belanja Bantuan Sosial adanya pengaruh langsung DAK terhadap Kemiskinan sebesar  $0,433$ . Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung DAK terhadap Kemiskinan melalui Belanja Bantuan Sosial senilai  $-0,417 \times (-0,049) = 0,020433$ . Menurut analisis tersebut, dampak yang langsung terlihat dominan daripada dampak tidak langsung. Hasil ini menyiratkan bahwa hubungan antara  $X_3$  dan  $Y_1$  melalui  $M$  tidak menunjukkan signifikansi pengaruh.

2. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Khusus terhadap Pengangguran melalui mediasi Belanja Bantuan Sosial

$$\text{Persamaan Regresi Model 1: } M = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$$

**Tabel 10. Hasil Model 1  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4222657447	9711557535		-.435	.665
	Pendapatan Asli Daerah	.020	.005	.454	4.352	.000
	Dana Alokasi Umum	.042	.023	.452	1.821	.071
	Dana Alokasi Khusus	-.057	.036	-.417	-1.574	.119

a. Dependent Variable: Belanja Bantuan Sosial

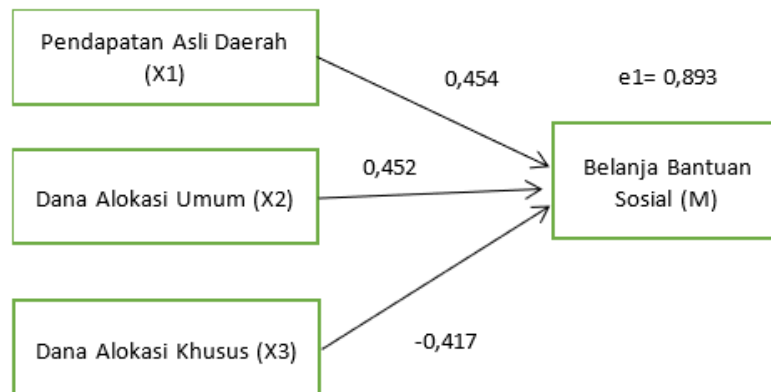
**Tabel 11. Nilai R-Square Model 1  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 <sup>a</sup>	.202	.180	2.655E+10

a. Predictors: (Constant), Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum

Berdasarkan output regresi model 1 yang didapat dari tabel 10 pengaruh  $X_1$  terhadap  $M$ , hasil nilai signifikansinya  $X_1$  senilai  $0,000 < 0,005$  mengindikasikan variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap variabel Belanja Bantuan Sosial. Pengaruh  $X_2$  terhadap  $M$ , berdasarkan sumber data di atas hasil signifikansi  $X_2$  senilai  $0,071 > 0,05$  artinya mengindikasikan Dana Alokasi Umum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Belanja Bantuan Sosial. Kemudian hasil signifikansi  $X_3$  senilai  $0,119 > 0,05$  yang bisa disimpulkan variabel Dana Alokasi Khusus tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Belanja Bantuan Sosial. Kemudian hasil R Square diketahui senilai  $0,202$  Oleh karena itu, memiliki signifikansi dalam hal dampak yang disumbangkan oleh variabel Dana Alokasi Umum dan Khusus, Pendapatan Asli Daerah terhadap variabel Belanja Bantuan Sosial sebesar  $20,2\%$ . Sedangkan untuk nilai  $e_1$  didapat dari perhitungan nilai  $e_1 = \sqrt{(1 - 0,202)} = 0,893$ .

**Gambar 3. Kerangka Model 2**



Persamaan Regresi Model 2:  $Y_2 = b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + b_7M + e_2$

**Tabel 12. Output Regresi Model 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.358	.753		7.118	.000
	Pendapatan Asli Daerah	1.130E-12	.000	.328	2.959	.004
	Dana Alokasi Umum	-2.586E-12	.000	-.351	-1.423	.158
	Dana Alokasi Khusus	5.056E-12	.000	.465	1.775	.079
	Belanja Bantuan Sosial	7.249E-12	.000	.091	.964	.337

a. Dependent Variable: Pengangguran

**Tabel 13. Output Regresi Model 2**

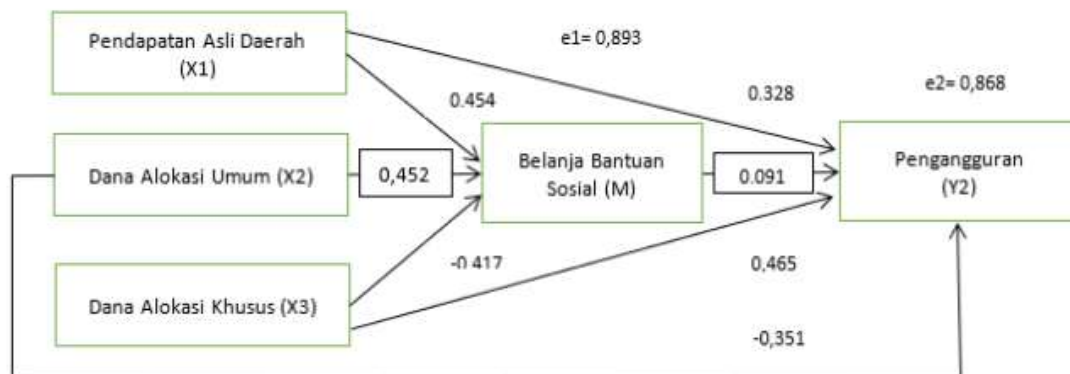
### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 <sup>a</sup>	.245	.217	2.05655

a. Predictors: (Constant), Belanja Bantuan Sosial, Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum

Berdasarkan output regresi model 2 yang diperoleh dari tabel 12 dan 13, diketahui hasil signifikansi  $X_1$  sebesar  $0,004 < 0,05$  yang mengindikasikan Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengangguran. Hasil signifikansi  $X_2$  sebesar  $0,158 > 0,05$  mengindikasikan Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengangguran. Hasil signifikansi  $X_3$  senilai  $0,337 > 0,05$  mengindikasikan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengangguran. Hasil signifikansi M senilai  $0,337 > 0,05$  mengindikasikan Belanja Bantuan Sosial tidak memiliki signifikansi pengaruh terhadap Kemiskinan. Kemudian hasil *R Square* senilai  $0,245$  ini mengindikasikan pengaruh dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Khusus, serta Belanja Bantuan Sosial terhadap Pengangguran sejumlah  $24,5\%$ . Sedangkan untuk nilai  $e_2$  didapat dari perhitungan nilai  $e_2 = \sqrt{(1 - 0,245)} = 0,868$ .

**Gambar 4. Kerangka Model 1**



Hasil analisis dari olah data di atas adalah didapati adanya signifikansi korelasi antara Pendapatan Asli Daerah dan tingkat Pengangguran, yang nilai signifikansi  $X_1$  terhadap  $Y$  senilai  $0,004$  merupakan lebih sedikit dari ambang  $0,05$ . Ini mengindikasikan Pendapatan Asli Daerah memiliki dampak secara signifikan terhadap tingkat Pengangguran. Ditemukan nilai signifikansi  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah  $0,158$ , yang melebihi ambang  $0,05$ . Oleh karena itu, tidak terdapat signifikansi pengaruh antara Dana Alokasi Umum dan Pengangguran. Dan berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan nilai signifikansi variabel  $X_3$  terhadap  $Y$  adalah senilai  $0,079$ , yang melebihi ambang

nilai 0,05. Hal ini mengindikasikan kekurangan signifikansi yang cukup untuk mendukung pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap tingkat Pengangguran.

Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Bantuan Sosial, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $X_1$  terhadap M senilai 0,000 artinya lebih kecil dari ambang nilai 0,05. Dengan demikian mengindikasikan Pendapatan Asli Daerah secara nyata memengaruhi tingkat Belanja Bantuan Sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Bantuan Sosial, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $X_2$  terhadap M sebesar 0,071 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, tidak ada signifikansi pengaruh dari Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Bantuan Sosial.

Selanjutnya berdasarkan analisis, ditemukan pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Bantuan Sosial memiliki nilai signifikansi  $X_3$  terhadap M senilai 0,119, yang melebihi ambang 0,05. Dari hasil ini, mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Bantuan Sosial. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $X_1$  terhadap Y adalah sebesar 0,337, yang lebih besar dari nilai alpha yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari Belanja Bantuan Sosial terhadap tingkat Pengangguran.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap tingkat pengangguran melalui pengeluaran untuk bantuan sosial memiliki dampak yang signifikan. Analisis menunjukkan bahwa sementara pengaruh langsung PAD terhadap pengangguran adalah 0,328, pengaruh tidak langsungnya melalui belanja bantuan sosial adalah 0,041314. Hal ini menegaskan bahwa pengaruh tidak langsung PAD lebih dominan daripada pengaruh langsungnya, menunjukkan signifikansi pengaruh variabel yang berperan sebagai mediasi. Kedua, pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap tingkat Pengangguran dapat langsung diukur sebesar -0,351. Sementara pengaruh tidak langsung DAU terhadap Pengangguran melalui Belanja Bantuan Sosial adalah sekitar 0,041132. Analisis menunjukkan bahwa pengaruh langsung lebih dominan daripada pengaruh tidak langsung, menunjukkan bahwa hubungan antara faktor  $X_2$  terhadap  $Y_2$  melalui M tidak signifikan. Dan ketiga, pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap tingkat pengangguran diteliti dengan melihat belanja bantuan sosial sebagai mediator. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh langsung DAK terhadap pengangguran adalah 0,465, sementara pengaruh tidak langsung melalui belanja bantuan sosial adalah -0,037947. Pengaruh langsung lebih dominan daripada tidak langsung, menunjukkan bahwa variabel mediator tidak berpengaruh signifikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisis yang telah penulis lakukan menunjukkan tidak adanya signifikansi pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap tingkat kemiskinan melalui Belanja Bantuan Sosial. Namun, terdapat signifikansi korelasi antara Dana Alokasi Umum dan kemiskinan melalui Belanja Bantuan Sosial. Sebaliknya, tidak ada signifikansi pengaruh dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap tingkat pengangguran melalui Belanja Bantuan Sosial.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian mendatang guna mencapai hasil yang lebih optimal. Penggunaan sampel terbatas hanya pada pemerintah daerah di tingkat Kabupaten maupun Kota terkhusus di Pulau Jawa sepanjang 2022, sehingga hasilnya belum sepenuhnya mencerminkan situasi yang sebenarnya. Oleh karena itu, penulis berharap adanya penelitian lanjutan dapat memperluas jumlah sampel dengan rentang waktu yang lebih luas untuk mendapatkan gambaran pengaruh antar variabel yang lebih komprehensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, K., & Ningsih, N. W. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dana Alokasi Khusus (Dak) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(1), 85–101.
- Fitriyanti, N. I., & Handayani, H. R. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah ( Pad ), Dana Alokasi Khusus ( Dak ), Dan Belanja Daerah Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Diponegoro*, 9, 79–90. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juanda, R., & Kahpi, M. (2021). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH , TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP TINGKAT. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 12, 19–31. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomika>
- Kadafi, M., & Murtala. (2020). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN DANA OTONOMI KHUSUS TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI ACEH PERIODE 2010-2017. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 3, 23–31. [http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi\\_regional](http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional)
- Manek, M., & Badrudin, R. (2016). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR. *TELAAH BISNIS*, 17(2), 81–98. <http://journal.stimykpn.ac.id/index.php/tb>
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi Offset.
- Melati, A. M., Sudrajat, & Burhany, D. I. (2021). The Effects Of Education Expenditure, Health Expenditure And Social Assistance Expenditure On Poverty In Regencies And Cities In West Java. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(3), 422–430.
- Mutiara Hatia Putri, A. (2023). *Orang Miskin RI Capai 26,36 Juta! Paling Banyak di Pulau Jawa*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230117090454-128-405989/orang-miskin-ri-capai-2636-juta-paling-banyak-di-pulau-jawa>

- Nur Rafli, M., & Fitria Sari, V. (2021). Pengaruh PAD, SiIPA, dan Fiscal Stress terhadap Perubahan Belanja Bantuan Sosial pada Pemerintah Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 486–500.
- Pande Darmawan, A., & Wayan Wenagama, I. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ep Unud*, 6, 1868–1895.
- Triwulandari, B. B., Boedirochminarni, A., & ... (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2013-2022. *JSHP: Jurnal Sosial ...*, 7(2), 175–187. <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/jsh/article/view/1747%0Ahttps://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/jsh/article/download/1747/955>
- Waluyo, D. E. (2014). Pendekatan Struktural, Ekonomi Dan Spasial (Almiral) Sebagai Model Alternatif Penanggulangan Kemiskinan. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 4(2), 183. <https://doi.org/10.22219/jibe.vol4.no2.183-192>